

Perbandingan Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPA di SMP Negeri 5 Ngawi

Diterima:

27 Juli 2022

Disetujui:

30 Desember 2023

Diterbitkan:

11 Januari 2024

^{1*}Army Al Islami Ali Putra, ²Lucky Amatur Rohmani, ³Happy Bunga Nasyirahul Sajidah

^{1,2}STKIP MODERN Ngawi

³Program Studi Pendidikan IPA, STKIP MODERN Ngawi

^{1,2,3}Jl. Ir. Soekarno No. 09 Grudo, Ngawi, Indonesia

E-mail: ¹*armyalislami@gmail.com, ²luckyamatur@gmail.com,

³happybunga@gmail.com

*Corresponding Author

Abstrak— Pendidikan Indonesia berkembang sangat pesat dilihat dari perubahan kurikulum yang digunakan dalam proses peningkatan mutu pendidikan. Kebijakan kurikulum pendidikan telah berubah dan diperbaiki sejak Indonesia merdeka. Kurikulum 2013 saat ini merupakan kurikulum utama yang belum lama digunakan di Indonesia. Namun, menurut Kemendikbudristek, kurikulum merdeka akan diterapkan pada tahun 2022. Fenomena ini menarik peneliti untuk melakukan penelitian dengan tujuan mengetahui penerapan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka pada bidang studi IPA, dan mengevaluasi tantangan dan tantangan yang terkait dengan pelaksanaan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka untuk mata pelajaran IPA. Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru IPA di SMPN 5 Ngawi. Penelitian ini menggunakan lembar observasi dan wawancara sebagai metode pengambilan data. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 5 Ngawi belum maksimal. Terdapat hambatan yang dialami guru dalam penerapan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka meliputi hambatan internal dan eksternal.

Kata Kunci: Pembelajaran, Evaluasi, Observasi

Abstract— Indonesian education is developing very rapidly as seen from changes in the curriculum used in the process of improving the quality of education. Education curriculum policies have changed and been improved since Indonesia's independence. The 2013 curriculum is currently the main curriculum that has recently been used in Indonesia. However, according to the Ministry of Education and Culture, the independent curriculum will be implemented in 2022. This phenomenon attracts researchers to research to find out the application of the 2013 curriculum and the independent curriculum in the field of science studies and evaluate the challenges and challenges associated with the implementation of the 2013 curriculum and the independent curriculum for subjects. science lessons. This research uses a qualitative descriptive type. The subjects of this research were science teachers at SMPN 5 Ngawi. This research uses observation sheets and interviews as data collection methods. The results of the research show that the implementation of the 2013 curriculum and the independent curriculum in science subjects at SMP Negeri 5 Ngawi has not been optimal. There are obstacles experienced by teachers in implementing the 2013 curriculum and the independent curriculum including internal and external obstacles.

Keywords: Learning, Evaluation, Observation

I. PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi manusia. Pendewasaan kognitif, afektif, dan psikomotorik setiap orang dikenal sebagai pendidikan. Untuk mensejahterakan rakyat Indonesia, diharapkan adanya pendidikan. Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang membutuhkan waktu yang sangat lama. Pendidikan meningkatkan kapasitas manusia. Untuk meningkatkan kualitas SDM yang kompetitif di era modern globalisasi. Pendidikan bukan berarti hanya diberikan di tempat, tetapi juga dilingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Keluarga adalah tempat terbaik untuk belajar karena anak-anak menghabiskan waktu lebih banyak bersama keluarga mereka dan orang tua memainkan peran penting dalam proses ini. Semua yang disebutkan di atas menunjukkan betapa pentingnya pendidikan bagi kehidupan masyarakat. Pendidikan tidak mungkin dilaksanakan tanpa kurikulum. Kurikulum merupakan komponen utama pembelajaran di sekolah [15]. Mutu pendidikan juga akan meningkat ketika menggunakan kurikulum yang tepat [25].

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum dimana peran dan fungsi seorang guru memegang peranan yang sangat penting dalam merealisasikan kegiatan pembelajaran walaupun terdapat pengurangan dalam beban kerjanya. Kurikulum 2013 ini tidak menuntut seorang guru dalam menjabarkan kompetensi dasar ke dalam indikator-indikator belajar yang sering menyita waktu [18]. Kurikulum 2013 ditetapkan oleh pemerintah untuk diterapkan pada tahun ajaran 2013-2014 dan diterapkan secara bertahap. Kurikulum bebas, tersedia di berbagai tingkat pendidikan saat ini, akan menjadi rencana pelajaran baru yang diumumkan oleh Departemen Pendidikan, Kebudayaan, Penelitian, dan Teknologi pada tahun 2022. Kurikulum 2013 disiapkan oleh Pemerintah untuk menyiapkan generasi muda masa depan yang memiliki kemampuan berkomunikasi, berpikir jernih dan kritis, berkemampuan mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan, kemampuan menjadi seorang warga negara yang bertanggung jawab, kemampuan mencoba untuk mengerti dan toleransi terhadap pandangan berbeda dan seseorang yang siap bekerja dan memiliki kemampuan luas dalam kehidupan [18].

Arjani dkk melakukan penelitian tentang implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran IPA di kelas VII di SMP Negeri 4 Kubutambahan mendapatkan hasil bahwa penerapan kurikulum tersebut belum optimum. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak sesuai dengan RPP yang telah disiapkan. Faktor penghambat dari implementasi tersebut adalah terlalu banyak siswa yang memiliki kemampuan rendah dalam membaca dan menulis serta guru yang belum pernah mengikuti pelatihan kurikulum 2013 [19]. Pada tahun 2014, Abrory dan Kartowangiran juga melakukan evaluasi dari implementasi kurikulum 2013 pada siswa sekolah menengah pertama di daerah Sleman. Silabus dan RPP pada kurikulum

tersebut termasuk dalam kategori baik, sedangkan implemementasi pada aspek kegiatan dan aspek kompetensi dinilai memasuki kategori yang kurang baik [20].

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang telah di sahkan oleh Menteri pendidikan pada tahun 2022/2023 seperti halnya dengan kurikulum 2013. Kurikulum ini dicetuskan sebagai upaya untuk pemulihan pembelajaran pasca dilakukannya pembelajaran dengan sistem jarak jauh karena terjadinya pandemi covid-19 [21]. Peningkatan karakter melalui perkembangan kemampuan efektif, kognitif, dan psikomotorik merupakan tujuan dari rencana pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka [22]. Kurikulum merdeka ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan santai, menyenangkan, tenang dan bebas dari tekanan [24]. Kurikulum merdeka ini telah banyak diterapkan diberbagai sekolah, salah satunya pada sekolah menengah pertama yang berada di kota Balusu yang menghasilkan presentase sebesar 93,145%. Presentase tersebut menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran dari implementasi kurikulum merdeka berjalan sangat baik [21]. Selain itu, di salah satu sekolah menengah pertama di daerah Singaraja, didapatkan presentase dengan rata-rata 71,00% dengan kategori tinggi dalam motivasi belajar IPA menggunakan kurikulum merdeka [23].

Pendidikan kecakapan hidup dapat digabungkan dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). [1]. Mata pelajaran IPA mempelajari fenomena-fenomena yang terjadi dikehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Sebagai disiplin ilmu integratif, IPA belajar tentang peristiwa alam yang tidak mungkin terjadi tanpa bantuan Tuhan Yang Maha Kuasa. [12]. Sesuai dengan karakteristik siswa SMP, upaya yang dilakukan guru dalam mengajarkan pembelajaran IPA berupa penerapan model pembelajaran dan pemilihan strategi dalam mengajar harus diperhatikan. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada saran dan prasarana pendidikan, strategi maupun metode pembelajarannya. Akan tetapi juga bergantung pada pemilihan kurikulum yang dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPA [23].

II. METODE PENELITIAN

Metode studi yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono, 2019 [26]. Studi ini dilakukan di SMP Negeri 5 Ngawi dengan melibatkan 3 guru mata pelajaran IPA. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data tentang bagaimana penerapan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Sedangkan observasi dilakukan peneliti untuk mendapatkan data bagaimana proses penerapan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Selain itu data terkait hambatan yang dihadapi guru ketika proses penerapan kedua kurikulum tersebut juga didapatkan peneliti dari wawancara dan observasi. Perolehan data yang

diambil dari wawancara dan observasi tersebut kemudian dianalisis untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian. Dari hasil analisis data tersebut, peneliti menarik kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka

Hasil wawancara peneliti dengan guru di SMP Negeri 5 Ngawi pada Tabel 1 menunjukkan pelaksanaan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka untuk mata pelajaran IPA di SMP Negeri 5 Ngawi. SMP Negeri 5 Ngawi menggunakan dua kurikulum: kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Menurut temuan dari wawancara dengan sumber informasi, yaitu guru mata pelajaran IPA, Perbandingan kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013 dapat diketahui pada bidang studi mata pelajaran IPA di SMP Negeri 5 Ngawi. Kurikulum 2013 digunakan di SMP Negeri 5 Ngawi di kelas 8 dan 9. Menggunakan sistem pembelajaran yang menekankan pendidikan karakter, menuntut siswa untuk menjadi mandiri, inovatif, dan memiliki karakter yang baik. IPA adalah satu ilmu yang dapat digunakan untuk mengajar karakter siswa. Diharapkan nilai-nilai karakter akan membentuk generasi yang memiliki iman dan memiliki ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, memiliki ilmu, kritis, berinovatif, sehat, mandiri, toleransi, demokratis, dan bertanggung jawab [12]. Perangkat pembelajaran di kurikulum 2013 misalnya terdapat Kalender Akademik, PROTA, PROMES, silabus, LKPD, instrumen penilaian afektif, buku materi bahan ajar guru, jurnal guru, jurnal pembelajaran, dan lain-lainnya adalah contoh dari sumber daya yang dapat diandalkan untuk evaluasi kurikulum bebas. Siswa harus mengejar nilai kelemahan kurikulum ini, yaitu materi yang diberikan terlalu banyak kepada siswa, yang menyulitkan mereka dalam proses pembelajaran.

Kurikulum merdeka dimulai di kelas 7 di SMP Negeri 5 Ngawi pada awal semester pertama tahun ajaran 2022. Jumlah perangkat pembelajaran yang digunakan berkurang berfokus pada Capaian Pembelajaran (CP), kemudian dibagi menjadi berbagai topik. Kurikulum merdeka menempatkan fokus pada profil siswa pancasila, dengan harapan profil siswa sesuai dengan sila pancasila. Kurikulum merdeka memiliki dampak pada siswa dan pendidik di Indonesia karena pendekatan yang digunakan dalam kurikulum tersebut, yaitu siswa dan guru menggunakan pembelajaran berbasis proyek untuk membangun *soft skill* dan karakter yang sesuai dengan profil siswa Pancasila [9]. Pembelajaran berfokus pada materi penting sehingga ada waktu untuk mempelajari kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi secara menyeluruh. SMP Negeri 5 Ngawi, penilaian kurikulum merdeka, yaitu asesmen atau penilaian sumatif, tidak dilakukan setiap hari. Penilaian ini diambil dari proses proyek P5 sekolah dan penilaian sumatif. Kurikulum merdeka ini berbeda dengan kurikulum 2013. Jika siswa gagal dalam satu mata pelajaran, mereka

diharuskan mengulanginya kembali sampai mereka bisa dengan bantuan pengajar mata pelajaran. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum merdeka tidak sebanding dengan kurikulum 2013 yang digunakan.

TABEL 1. HASIL WAWANCARA

Guru (G)	Guru 1 (G1)	Guru 2 (G2)	Guru 3 (G3)
Kurikulum yang digunakan	Menggunakan kurikulum 2013 untuk kelas 8 dan 9. Kurikulum merdeka untuk kelas 7	Kurikulum merdeka untuk kelas 7. Kurikulum 2013 untuk kelas 8 dan kelas 9.	K13 digunakan pada kelas 8 dan 9. Kurikulum Merdeka digunakan pada kelas 7.
Fokus pembelajaran K-13 dan KM	K-13: menekankan pendidikan karakter, yang menuntut siswa untuk menjadi mandiri, inovatif, dan memiliki karakter yang baik. Pada kurikulum-13 siswa harus mengejar nilai kelemahan kurikulum ini, yaitu materi yang diberikan terlalu banyak kepada siswa, yang menyulitkan mereka dalam proses pembelajaran. KM: berfokus pada Capaian Pembelajaran (CP), yang kemudian dibagi menjadi berbagai topik. Kurikulum merdeka menempatkan fokus pada profil siswa pancasila, dengan harapan profil siswa sesuai dengan sila Pancasila	Kurikulum 2013 fokusnya ke karakter anak. bagaimana anak memiliki karakter yang baik. Kurikulum merdeka lebih ke capaian pembelajaran dan karakter siswa lebih spesifik ke profil pelajar pancasila.	k-13 menekankan pada aspek pembentukan karakter anak. Kurikulum merdeka: berfokus pada capaian pembelajarannya dan profil pelajar pancasila.
Perangkat pembelajaran	Perangkat pembelajaran di kurikulum 2013 misalnya terdapat Kalender Akademik, Prota, promes, silabus, LKPD, instrumen penilaian afektif, buku materi bahan ajar guru, jurnal guru, jurnal pembelajaran, dan lain-lainnya adalah contoh dari sumber daya yang dapat diandalkan untuk evaluasi kurikulum bebas.	Perangkat pembelajaran lebih banyak contohnya untuk k-13 jadi memudahkan untuk mencari bahan referensi. untuk kurmer ada tantangan tersendiri yaitu membuat modul ajar.	Sama banyaknya, kalau kurmer pakai modul ajar.
Asesmen	Penilaian kurikulum merdeka, yaitu asesmen atau penilaian sumatif, tidak dilakukan setiap hari. Penilaian ini diambil dari proses proyek P5 sekolah dan penilaian sumatif. Jika siswa gagal dalam satu mata pelajaran, mereka diharuskan mengulanginya kembali sampai mereka bisa dengan bantuan pengajar mata pelajaran.	Penilaian kalau kurmer diambil dari proyek pofil pelajar pancasila.	Asesmen kurmer pakai proyek p5.

Hambatan-Hambatan dalam Penerapan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka

TABEL 2. HAMBATAN PENERAPAN KURIKULUM 2013 DAN KURIKULUM MERDEKA

Guru (G)	Guru 1 (G1)	Guru 2 (G2)	Guru 3 (G3)
Waktu	Butuh penyesuaian waktu	Penerapannya terlalu cepat. sehingga guru segera menyesuaikan diri juga.	Perubahan waktunya sangat cepat dan guru butuh waktu untuk penyesuaian.
Penguasaan konsep	Guru baru memahami dan belum sempurna mengimplementasikan kurikulum 2013 tetapi sudah harus belajar memahami dan mengimplemntasikan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka.	Penguasaan konsep di awal sangat penting namun untuk penyempurnaan sambil berjalan pelaksanaan tidak ada masalah.	Di awal sangat perlu penguasaan konsep, kemudian seiring berjalannya waktu, guru akan menyesuaikan dan bisa menyempurnakan dalam implementasinya.
Model pembelajaran	memahami dan mengonstruksikan model pembelajaran baru yang sesuai dengan kurikulum terbaru, kurikulum merdeka.	Lebih variatif sehingga guru perlu banyak belajar lagi.	Mencari benang merah antara mandat kurmer dan kemampuan siswa untuk menentukan model pembelajaran yang tepat.
Siswa	Pada mata pelajaran IPA, siswa masih butuh peningkatan pemahaman materi sehingga mereka dapat diarahkan untuk berpikir ilmiah sesuai dengan amanat kurikulum 2013	Sama-sama bisa memenuhi kemampuan siswa, meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa juga ditekankan di dua kurikulum ini.	Untuk materi IPA mendukung langkah-langkah berpikir ilmiah dan kritis.
Kompetensi guru	peningkatan kompetensi guru untuk dapat menjalankan proses pembelajaran sesuai kurikulum merdeka menjadi tantangan bagi guru.	Peningkatan kompetensi guru perlu dilakukan karena ini masih baru sehingga guru butuh sekali konsep dasar yang kuat.	Perlu adanya peningkatan kompetensi guru karena perubahan yang cepat dan hal yang baru perlu penguatan konsep agar memudahkan dalam implementasinya.
Faktor eksternal	faktor eksternal seperti sarana prasarana sekolah, teknologi, dan juga bimbingan sekaligus pengawasan dari pemerintah terhadap pelaksanaannya belum sepenuhnya mendukung.	Sarpras masih kurang mendukung.	Fasilitas sekolah perlu ditambah atau diperbaiki agar bisa lebih optimal dalam implementasinya.

Berdasarkan temuan dari wawancara yang dilakukan dengan guru IPA seperti pada Tabel 2, peneliti menemukan beberapa hambatan dalam penerapan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka yang dialami guru. Guru mengatakan bahwa perubahan kurikulum yang cepat ini membutuhkan penyesuaian waktu. Guru baru memahami dan belum sempurna

mengimplementasikan kurikulum 2013 tetapi sudah harus belajar memahami dan mengimplemntasikan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Hal ini membutuhkan waktu bagi guru untuk memahami dan mengonstruksikan model pembelajaran baru yang sesuai dengan kurikulum terbaru, kurikulum merdeka.

Pada mata pelajaran IPA, siswa masih butuh peningkatan pemahaman materi sehingga mereka dapat diarahkan untuk berpikir ilmiah sesuai dengan amanat kurikulum 2013. Hal serupa juga dikemukakan oleh [12] bahwa pada pembelajaran IPA dengan kurikulum 2013 siswa diharapkan mampu berpikir kritis dan guru harus mampu memberikan pertanyaan yang dapat membuat siswa terdorong untuk berpikir kritis. Sisi lain, pada saat guru dan siswa sedang berproses menerapkan kurikulum 2013 dengan baik, terjadi perubahan kurikulum, yaitu kurikulum merdeka. Situasi ini membuat guru harus segera merubah proses pembelajaran yang sesuai dengan amanat kurikulum merdeka. Selain itu peningkatan kompetensi guru untuk dapat menjalankan proses pembelajaran sesuai kurikulum merdeka menjadi tantangan bagi guru.

Keberagaman kemampuan siswa dalam memahami materi IPA menjadi tantangan yang cukup berat bagi guru. Pada penerapan kurikulum 2013 siswa diharapkan mampu berpikir kritis dan secara otomatis guru memberikan materi pemantik yang harus bisa memancing siswa untuk berpikir secara kritis. Selama ini mereka masih terbiasa dengan menghafal materi pelajaran IPA. Penerapan kurikulum merdeka, tantangan guru jauh lebih berat karena faktor eksternal seperti sarana prasarana sekolah, teknologi, dan juga bimbingan sekaligus pengawasan dari pemerintah terhadap pelaksanaannya belum sepenuhnya mendukung. Hal ini sejalan dengan pendapat [13] bahwa tuntutan sarana prasarana yang menandai dan juga teknologi menjadi salah satu faktor yang dapat mensukseskan penerapan kurikulum merdeka.

IV. KESIMPULAN

Studi ini menyimpulkan bahwa kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 harus diterapkan pada jenjang pendidikan. Pada mata pelajaran IPA, SMP Negeri 5 Ngawi telah melakukan proses pembelajaran dengan dua kurikulum yaitu kurikulum merdeka untuk kelas 7 dan kurikulum 2013 untuk kelas 8, dan 9. Hasil wawancara dengan beberapa guru, menunjukkan perbandingan antara kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013. Tiap kurikulum memiliki fokus pembelajaran masing-masing dimana untuk kurikulum merdeka fokus terhadap profil pelajar pancasila sedangkan kurikulum 2013 cenderung fokus pada karakter dan siswa harus mampu mengejar nilai. Hambatan yang dialami oleh guru adalah penyesuaian waktu untuk mempelajari dari kurikulum 2013 berganti ke kurikulum merdeka. Penguasaan konsep harus diperlukan, sehingga dalam pembelajaran nantinya dapat menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan

kurikulum terbaru. Peningkatan kompetensi guru sangat diperlukan agar guru dapat menyesuaikan secara cepat terhadap perubahan kurikulum yang terbaru ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Agustin, M. Ibrahim, and W. Widodo, "Pengembangan Bahan Pembelajaran IPA Berbasis Biotechnopreneurship untuk Melatih Life Skills Siswa SMP," *Prism. Sains J. Pengkaj. Ilmu dan Pembelajaran Mat. dan IPA IKIP Mataram*, vol. 4, no. 1, p. 1, 2016, doi: 10.33394/j-ps.v4i1.978.
- [2] A. Angga, C. Suryana, I. Nurwahidah, A. H. Hernawan, and P. Prihantini, "Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 4, pp. 5877–5889, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3149.
- [3] F. E. Siahaan, S. Siahaan, B. L. Siahaan, and S. A. Situmeang, "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BAGI GURU IPA di KELAS RENDAH," *J. Penelit. dan Pengabd. Masy. Nommensen Siantar (JP2NS)*, vol. 3, no. 1, p. 2023, 2023.
- [4] H. Setiadi, "PELAKSANAAN PENILAIAN PADA KURIKULUM 2013 THE IMPLEMENTATION OF ASSESSMENT IN THE CURRICULUM 2013 Pendahuluan Pada tahun pelajaran 2014 / 2015 telah mulai diberlakukan Kurikulum 2013 di selu- ruh Indonesia yang merupakan pembaharu- an dan penyempurnaan Ku," *J. Penelit. dan Eval. Pendidik.*, vol. 20, no. 2, pp. 166–178, 2016.
- [5] A. Fauzi, "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak," *Pahlawan J. Pendidikan-Sosial-Budaya*, vol. 18, no. 2, pp. 18–22, 2022, doi: 10.57216/pah.v18i2.480.
- [6] L. M. Arjani, I. W. Subagia, and P. Sarini, "Implementasi kurikulum 2013 dan faktor-faktor yang memengaruhi pada pembelajaran ipa kelas VII di smp negeri Kubutambahan tahun ajaran 2018/2019," *J. Pendidik. dan Pembelajaran Sains Indones.*, vol. 3, no. 1, pp. 21–30, 2020.
- [7] Y. N. L.kanga, Aloisius Harso, "Analisis Proses Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri Keliwumbu Lusua," *J. Pendidik.*, vol. 10, no. 2, pp. 160–175, 2022.
- [8] M. Marisa, "Inovasi Kurikulum 'Merdeka Belajar' di Era Society 5.0," *Santhet (Jurnal sejarah, Pendidikan dan Humaniora)*, vol. 5, no. 1, p. 72, 2021, doi: 10.36526/js.v3i2.e-ISSN.
- [9] P. Kurniati, A. L. Kelmaskouw, A. Deing, B. Bonin, and B. A. Haryanto, "Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21," *J. Citizsh. Virtues*, vol. 2, no. 2, pp. 408–423, 2022, doi: 10.37640/jev.v2i2.1516.
- [10] R. Anwar, "Hal-Hal yang Mendasari Penerapan Kurikulum 2013," *Humaniora*, vol. 5, no. 1, p. 97, 2014, doi: 10.21512/humaniora.v5i1.2987.
- [11] Sudarto, A. Hafid, and M. Amran, "Analisis Implementasi Program Merdeka Belajar di SDN 24 Macanang dalam Kaitannya dengan Pembelajaran IPA/TemaIPA," *Semin. Nas. Has. Penelit. 2021*, vol. 1, no. 1, pp. 406–417, 2021, [Online]. Available: <https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/view/25268>
- [12] S. Syamsudin, L. Safitri, and M. Musdalifah, "Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Ipa; Studi Kasus Di Mi Roudlotul Ulum Surabaya," *At-Thullab J. Pendidik. Guru Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 3, no. 2, p. 63, 2020, doi: 10.30736/atl.v3i2.205.
- [13] S. Sinulingga, "Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Menghadapi Perkembangan Teknologi di Era Revolusi Industri 4.0," *Semin. Nas. Pendidik.*, vol. 1, no. November, pp. 142–147, 2022.
- [14] W. Iskandar, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Jakarta Timur, 2019.
- [15] Insani, *Pengembangan Kurikulum*. Jakarta Timur, 2019.
- [16] *Permendikbud No.66 Tahun 2013*. Indonesia: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- [17] *Permendiknas No.20 Tahun 2007*. Indonesia, 2007.

- [18] Lingga, Metro, "Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran IPS Kelas VII di SMP LKIA Pontianak", Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura, 2018.
- [19] Arjani, L. M., Subagia, I. W., dan Sarini, P., "Implementasi urikulum 2013 dan Faktor-Faktor yang memengaruhi pada Pembelajaran IPA Kelas VII di SMP Negeri 4 Kubutambahan Tahun Ajaran 2018/2019", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indoensia*, Volume 3, Nomor 1, 2020.
- [20] Abory, Mizan dan Kartoeagiran, Badrun, "Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Matematika SMP Negeri Kelas VII di Kabupaten Selman", *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, Volume 2, No. 1, 2014.
- [21] Ary, Yisry dan Muniarti, Erni, "Perencanaan Pembelajaran Matematika Kelas VII SMP Negeri 2 Balusu Menggunakan Kurikulum Merdeka", *Jurnal Dinamika Pendidikan*, Vol.16, No.2, 2023.
- [22] Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849.
- [23] Supartama, I. N. W., Pujani, N. M., dan Priyanka, L. M., "Analisis Motivasi Belajar IPA dapa Kurikulum Merdeka di Kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia*, Volume 6, Nomor 2, 2023.
- [24] Fauzi, A., "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak". *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18(2), 18-22. 2022.
- [25] Yuniar, R. H., dan Umami, N., "Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka SMP Negeri 1 Rejotangan", *Jurnal Penelitian Multidisiplin*, Vol. 1, No. 8. 2023.
- [26] Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D", *Bandung : Alfabeta*. 2019.